

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1.1 Konsep Perjuangan

Kata Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berlaga memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; berlanggaran (Hoetoma M.A, 2005:224).

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. (Susanto Tirtoprojo, 1982:7).

Perjuangan adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai dorongan perintis yang mengantarkan bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala pengorbanan-pengorbanan (C.S.T Kansil dan Julianto, 1996: 182)

Dari pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mempertahankan kemerdekaan.

1.2 Konsep Bentuk Perjuangan

“Bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu dikalangan militer dengan memakai strategi-diplomasi (Non Fisik) dan menggunakan strategi kekerasan-bersenjata (fisik) (Yahya A.Muhaimin, 1982 : 27)”.

Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia ditempuh dengan dua bentuk yaitu perjuangan secara fisik dan perjuangan non fisik.

Menurut Sagimun MD, 1989 :331, membedakan bentuk perjuangan non fisik dan perjuangan fisik adalah sebagai berikut :

Perjuangan non fisik :

1. Mengadakan perundingan-perundingan
2. Menarik simpati dari dunia internasional
3. Membentuk organisasi
4. Melakukan propaganda
5. Menghasilkan sebuah kesepakatan

Perjuangan Fisik :

1. Perjuangan yang mengandalkan kekuatan militer atau senjata
2. Dilakukan dengan pertempuran
3. Menimbulkan banyak korban

Sumber : Sagimun MD 1989 : 331

1.3 Konsep Proses Perjuangan

Proses menurut Koentjaraningrat (1984:24) adalah berlangsungnya peristiwa dalam ruang dan waktu atau perkembangan yang mengandung serangkaian perubahan.

Menurut Mohammad Ali (1985:24) yang dimaksud dengan proses adalah serangkaian tahapan yang harus dilalui dengan harapan agar semua tujuan dapat

terwujud. Wikipedia Bahasa Indonesia mendefinisikan proses sebagai serangkaian kegiatan yang berawal dari mempersiapkan hal-hal yang diperlukan kemudian hal-hal yang saling terkait atau berinteraksi, serangkaian langkah yang sistematis atau tahapan yang jelas yang mempunyai akibat yang ditimbulkan dan jika setiap tahapan itu ditempuh secara konsisten maka akan mengarah pada hasil yang diinginkan (Wikipedia Bahasa Indonesia, Minggu 22 Juni 2014, pukul 22:22).

Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan proses adalah suatu runtutan peristiwa yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan tertentu yang saling berhubungan dan menimbulkan suatu perubahan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, akibat yang ditimbulkan serta hasil yang diinginkan dapat tercapai. Maka proses perjuangan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan terdapat akibat yang ditimbulkan serta hasil atau tujuan yang didapatkan dari suatu perjuangan yang dilakukan dari suatu usaha dan perlawanan untuk mempertahankan.

1.4 Konsep *Corps* Polisi Militer (CPM)

Pada tanggal 23 Desember 1945 para bekas tentara Gyugun, Heiho, dan lainnya mengadakan musyawarah untuk membentuk Resimen Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan Polisi Tentara (PT) Resimen III di Lampung. Pada tahun 1947 TKR terjadi perubahan nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan selanjutnya pada saat terjadi rekonstruksi dan rasionalisasi pada tahun 1948 oleh Jendral Sudirman maka TRI berubah nama menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan diikuti perubahan nama dari Polisi Tentara (PT) menjadi *Corps* Polisi Militer (CPM) (Alamsjah Ratuprawiranegara, Ex Peta dan Gyugun Cikal Bakal TNI:98).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia terbesar di Indonesia yang memiliki beberapa kecabangan di dalam kesatuan. Kecabangan dari TNI AD yaitu :

1. Infantri (INF)
2. Kavaleri (KAV)
3. Artileri Medan (ARM)
4. Corps Polisi Militer (CPM)
5. Zeni (CZI)
6. Peralatan (CPL)
7. Perhubungan (CHB)
8. Ajudan Jendral (CAJ)
9. Pembekalan Angkutan (CBA)
10. Topografi (CTP)
11. Kesehatan Militer (CKM)
12. Keuangan (CKU)
13. Hukum (CHK)
14. Penerbangan (CPN)

Corps Polisi Militer merupakan kesatuan bantuan administrasi (Banmin) yang berfungsi membantu tugas kesatuan lain dengan hal administrasi dan pengurusan hukum militer. Polisi Militer berada di bawah pusat Polisi Militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Puspomad) yang bertugas sebagai penegak hukum disiplin dan tata tertib di lingkungan TNI AD (Dokumen Polisi Militer Daerah Militer II/Sriwijaya Detasemen Polisi Militer II/3).

Corps Polisi Militer (CPM) merupakan kecabangan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat yang mengalami perubahan nama akibat diadakannya rekonstruksi dan rasionalisasi yang diputuskan oleh Amir Syarifudin yang merubah nama TRI menjadi TNI dengan Panglima besar Jendral Sudirman, sejak saat itu, Polisi Tentara juga mengalami perubahan. Polisi Tentara, Polisi Tentara Laut dan Polisi Tentara Udara digabung menjadi satu kesatuan dengan nama *Corps* Polisi Militer (CPM) yang fungsinya untuk mengawasi gerakan-gerakan musuh, menarik perhatian musuh untuk keluar dari sarangnya agar mereka tidak merasa aman, operasi propaganda atau intelijen lapangan dengan tujuan mengantisipasi propaganda lawan dan mengadakan pengacauan di daerah musuh/daerah pendudukan Belanda (Dewan Harian Daerah Angkatan 45 : 336).

“Polisi tentara merupakan nama awal dari satuan Polisi Militer, di Lampung dahulu *Corps* Polisi Militer (CPM) bernama Polisi Tentara Resimen XI Brigader Garuda Hitam, namun setelah tahun 1948 Polisi Tentara digabungkan dengan polisi tentara laut serta udara dan kemudian berubah nama menjadi *Corps* Polisi Militer” (Dokumen Perjuangan Pahlawan Kemerdekaan Daerah Provinsi Lampung, Kapten Endro Suratmin 1995.Hal:1).

Dari penjelasan para ahli di atas, maka *Corps* Polisi Militer (CPM) merupakan kecabangan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat yang bertugas sebagai penegak hukum disiplin dan tata tertib di lingkungan TNI AD serta menjaga dan mempertahankan keamanan negara yang tugas dan fungsinya diatur oleh Undang-Undang.

1.5 Konsep Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia

“Mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula” (W.J.S Poerwadarminta, 1985 : 647).

“Kemerdekaan adalah suatu kebebasan dari penjajahan atau kebebasan untuk berdiri sendiri” (W.J.S Poerwadarminta, 1985 : 648).

Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang diproklamkan oleh Ir Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hal yang amat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan proklamasi kemerdekaan merupakan sumber hukum bagi tegak dan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan membentuk masyarakat adil dan makmur (C.S.T Kansil dan Julianto, 1996: 45).

“Mempertahankan kemerdekaan merupakan usaha yang dilakukan bangsa Indonesia baik itu perjuangan secara diplomasi ataupun konfrontasi. Hal ini dilakukan agar Negara Republik Indonesia yang telah merdeka ini tetap tegak dipertahankan” (Tirto Projo, 1996 : 32).

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kemerdekaan adalah suatu usaha untuk dapat menjaga, melindungi dan membela diri dari segala bentuk penjajahan baik dengan cara diplomasi maupun konfrontasi dan merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

1.6 Konsep Kawedanan Gedongtataan

“Kawedanan (“ke-wedana-an”) bentuk bahasa Jawa adala wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah Kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia-Belanda. pemimpinnya disebut Wedana” (Wikipedia Bahasa Indonesia, Kamis 19/06/2014. 20:06).

Pada masa pemerintahan pendudukan militer Jepang, Lampung segera dijadikan Karesidenan (*Syu*). *Syu* merupakan pemerintahan yang tertinggi dan berotonomi, kedudukannya sama dengan seorang gubernur jenderal. Di bawah karesidenan diadakan kawedanan yang dikepalai oleh seorang *Gunco* atau Wedana. Di bawah Kawedanan diadakan kecamatan yang dikepalai oleh *Son* dan desa dikepalai oleh seorang *Fuku Gunco* (Iskandarsyah, 2008:3).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kawedanan Gedongtataan adalah suatu daerah administrasi di dalam Kabupaten Lampung Selatan yang dikepalai oleh seorang Wedana. Pada tahun 1949 Wedana pertamanya adalah Nurdin dengan ibukota pemerintahannya berada di Pringsewu. Sedangkan di bawah kawedanan terdapat kecamatan yang dipimpin oleh seorang camat/*son*.

“Pada tahun 1949 kecamatan di Kawedanan Gedongtataan meliputi : kecamatan Gedongtataan, Gadingrejo, Sukoharjo, Pardasuka dan Pagelaran” (Peta Sejarah Propinsi Lampung : 23).

1.7 Konsep Karesidenan Lampung

Setelah Jepang menduduki daerah Lampung, sebagaimana di daerah-daerah lainnya di Indonesia, maka daerah Lampung oleh pemerintahan pendudukan Militer Jepang segera dijadikan Karesidenan (*Syu*). *Syu* merupakan pemerintahan yang tertinggi dan berotonomi, *Syu* diperintah oleh *Syucokan*, *Syucokan* memegang kekuasaan tertinggi di daerah *Syu* karena mempunyai kekuasaan

Legislatif dan Eksekutif, sehingga disebutkan sebagai otokrasi yang sederajat di bawah hingga ke atas. Dalam sistem pemerintahan Jepang di Karesidenan Lampung, maka di bawah Karesidenan terdapat *Ken* (Kabupaten), selanjutnya terdapat *Gun* (Kewedanan), di bawah Kewedanan terdapat *Fuku Gunco* (Kecamatan) dan di bawah kecamatan terdapat *Son* (kampung) (Dewan Harian Daerah Angkatan 45 : 104).

Karesidenan Lampung pada tahun 1946 hingga tahun 1964 dibagi menjadi 3 Kabupaten dan 11 Kawedanan. Kabupaten-Kabupaten dan Kawedanan-Kawedanan di daerah Karesidenan Lampung adalah :

1. Kabupaten Lampung Utara dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Menggala
 - b. Kawedanan Kota Bumi
 - c. Kawedanan Way Kanan
 - d. Kawedanan Krui
 2. Kabupaten Lampung Tengah dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Sukadana
 - b. Kawedanan Metro
 - c. Kawedanan Way Seputih
 3. Kabupaten Lampung Selatan dengan Kawedanan :
 - a. Kawedanan Kalianda
 - b. Kawedanan Teluk Betung
 - c. Kawedanan Kedondong
 - d. Kawedanan Gedongtataan
- (Dewan Harian Daerah Angkatan '45 buku III : 124)

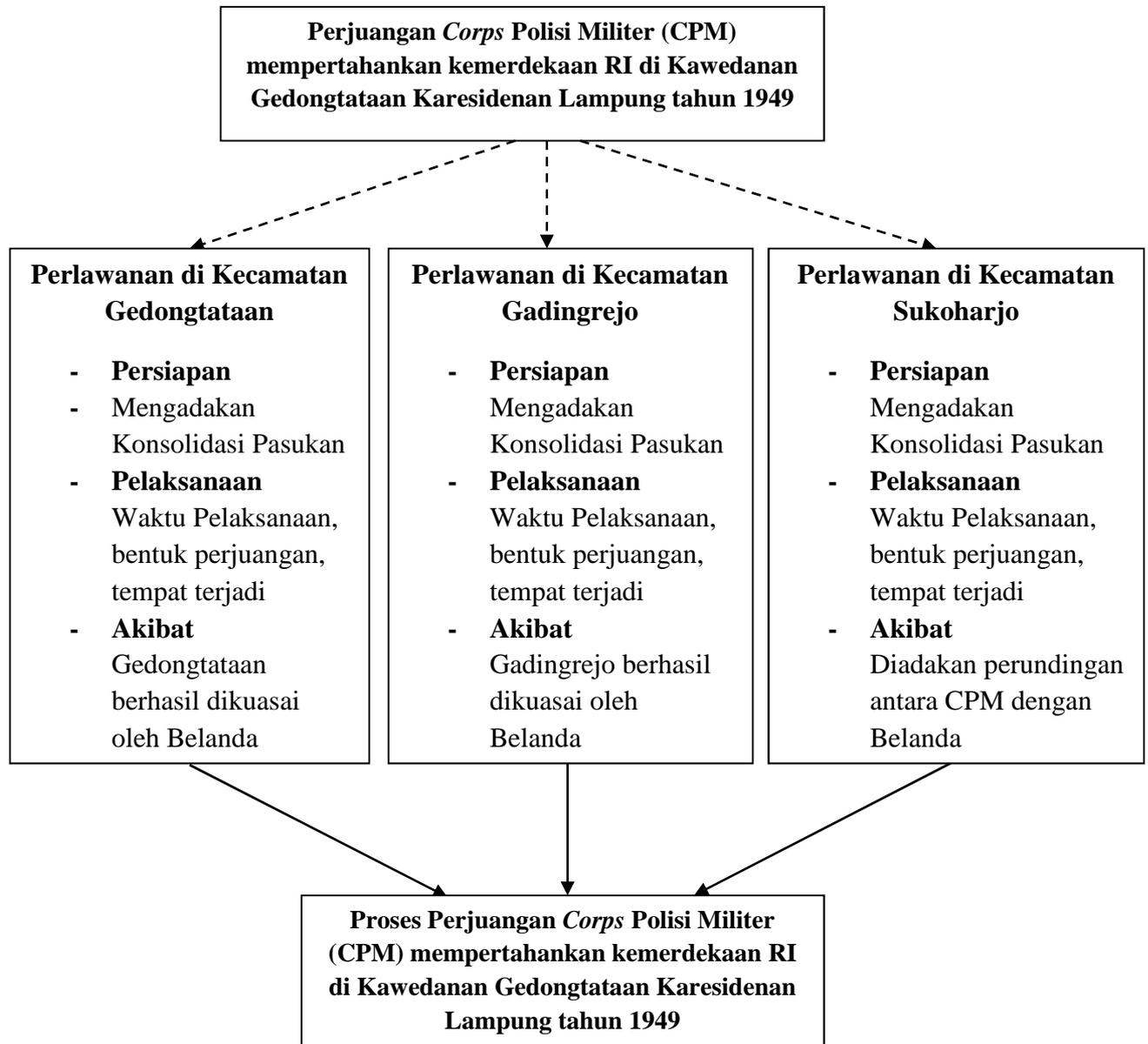
F. Kerangka Pikir

Dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kawedanan Gedongtataan Karesidenan Lampung tahun 1949, *Corps* Polisi Militer (CPM) berjuang untuk menghadapi serangan-serangan tentara Belanda di berbagai kecamatan di Kawedanan Gedongtataan seperti di Kecamatan Gedongtataan, Gadingrejo dan Sukoharjo. Masing-masing kecamatan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh *Corps* Polisi Militer (CPM) dalam mempertahankan

kemerdekaan, tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian (akibat).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti hal-hal yang dipersiapkan untuk melakukan perjuangan *Corps* Polisi Militer (CPM) adalah melakukan konsolidasi pasukan di Kecamatan Gedongtataan, Gadingrejo dan Sukoharjo. Pada tahap pelaksanaan di kecamatan Gedongtataan, Gadingrejo dan Sukoharjo berisi kapan terjadi perjuangan, waktu pelaksanaan, dimana terjadi serta bentuk perjuangan. Pelaksanaan perjuangan di Gedongtataan dilaksanakan mulai pada tanggal 3 Januari 1949, di Gadingrejo mulai tanggal 16 Januari 1949 dan di Sukoharjo dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret 1949. Perjuangan yang terjadi berbentuk pertempuran fisik. akibat yang ditimbulkan dari pertempuran di Gedongtataan yaitu pada akhirnya Gedongtataan dan Gadingrejo dapat dikuasai oleh Belanda setelah dilakukan pertempuran sengit, sedangkan di Sukoharjo diadakan gencatan senjata dan melakukan perundingan antara CPM yang diwakili oleh pihak RI dan Belanda. Tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu proses perjuangan *Corps* Polisi Militer (CPM) dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Kawedanan Gedongtataan Karesidenan Lampung.

F. Paradigma



Keterangan :

- a. —————> Garis Kegiatan
b. - - - - -> Garis Tujuan

REFERENSI

- Hoetomo M.A.2005.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya.Mitra Pelajar.Hal:224
- Susanto Tirta Projo.1996.*Sejarah Revolusi Nasional Indonesia Pembangunan*.Jakarta.Hal:7
- C.S.T Kansil dan Julianto.1996.*Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*.Jakarta.Gramedia.Hal:182
- Yahya A.Muhaimin.1982.*Perkembangan Militer dan Politik di Indonesia 1945-1966*.Gajah Mada University Press.Hal:27
- Sagimun MD.1989.*Indonesia Abad ke-20*.Yogyakarta.Kansius.Hal:331
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/proses> (Minggu, 22 Juni 2014, pukul 22:22)
- Alamsyah Ratuprawiranegara.1987.Ex Peta dan Gyugun Cikal Bakal TNI.Jakarta.Hal:98
- Dokumen Polisi Militer Daerah Militer II/Sriwijaya datasemen Polisi Militer II/3
- Dewan Harian Daerah Angkatan-45.1994.*Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Lampung buku III*.Badan Penggerak Potensi Angkatan-45.Propinsi Lampung.Hal : 336
- Dokumen Kapten Endro Suratmin.Lampung.1995.Hal:1
- W.J.S Poerwadarminta.1985.*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.Jakarta.Hal:647
- Ibid.* Hal:648
- C.S.T Kansil dan Julianto.1996.*Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*.Jakarta.Gramedia.Hal:45
- Revolusi Susanto Tirta Projo.1996.*Sejarah Revolusi Nasional Indonesia Pembangunan*.Jakarta.Hal:32
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kawedanan> (Kamis, 19 Juni 2014, pukul 20:06)
- Iskandarsyah.2008.*Sejarah Daerah Lampung*.Lampung.Universitas Lampung.Hal:3

Husin Sayuti.1988.*Peta Sejarah Propinsi Lampung*.Jakarta.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Hal:23

Dewan Harian Daerah Angkatan-45.1994.*Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Lampung buku III*.Badan Penggerak Potensi Angkatan-45.Propinsi Lampung.Hal : 104

Ibid.Hal:124